

**PENINGKATAN KEBERANIAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS) DI SMP N 1 GATAK SUKOHARJO TAHUN
AJARAN 2016/2017**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Progam Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

DWI RETNO WULANDARI

A410130074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEBERANIAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS) DI SMP N 1 GATAK SUKOHARJO TAHUN
AJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DWI RETNO WULANDARI

A410130074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Slamet HW, M.M., Pd.

NIK. -

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEBERANIAN DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) DI SMP N 1 GATAK
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2016/2017**

OLEH

DWI RETNO WULANDARI

A410130074

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 12-06-2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Slamet HW. M. Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rita P Khotimah, M. Sc
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Utama, M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pertanyaan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta,



Penulis

Dwi Retno Wulandari

A410130074

**PENINGKATAN KEBERANIAN DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) DI SMP N 1 GATAK
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2016/2017**

Abstrak

Tujuan penelitian ini agar siswa lebih berani maju dalam pembelajaran matematika dan dapat berpikir aktif, kritis maupun kreatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIIA semester gasal di SMP N 1 Gatak tahun ajaran 2016/2017. Jenis data penelitian ini berupa tindakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keberanian siswa dalam pembelajaran matematika. Sumber data ini diambil dari informasi guru. Teknik pengumpulan data ini dengan cara wawancara, observasi catatan lapangan dan dokumentasi di dalam kelas saat proses pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh antara lain: (1) Kemampuan berani maju di depan kelas mengerjakan soal – soal latihan dalam pembelajaran meningkat dengan kondisi awal 18,75 %, siklus I 34,375% dan siklus II 59,375%. (2) Kemampuan siswa yang mampu berani bertanya dalam pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD meningkat dengan kondisi awal 15,625%, siklus I 37,5% dan siklus II 62,5%. (3) Kemampuan siswa yang aktif saat pembelajaran dengan menjelaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD juga meningkat dengan kondisi awal 9,375%, siklus I 18,75%, dan siklus II 40,625%.

Kata kunci: keberanian, pembelajaran matematika, pendekatan kooperatif tipe STAD

Abstract

The purpose of this study so that students are more courageous in learning mathematics and can think actively, critically and creatively. The study was conducted in odd semester for student class VII A at SMP N 1 Gatak in academic year 2016/2017. Type of research data in the form of action learning in the classroom by using STAD cooperative approach to improve the courage the students do exercises in front of the class. The data source is taken information from the teacher. The techniques of data collection by interview, observation and documentation of field notes in the classroom during the learning process. The results were obtained, consist of 3 parts: (1) the ability of courage to advance in front of the class work on the matter of exercise in learning increases with the initial condition of 18.75%, the first cycle 34.375% and the second cycle 59.375%. (2) the ability of students who dare to ask in learning through cooperative type approach STAD increases with the initial condition of 15.625%, the first cycle of 37.5% and 62.5% the second cycle. (3) the ability of students active in

learning by explaining the results of exercise questions also increasing with the initial condition of 9.375%, the first cycle of 18.75% and 40.625% second cycle.

Keywords: *courage, mathematical learning, cooperative approach type STAD*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus kita penuhi karena pendidikan sangat penting untuk kebutuhan sehari – hari maupun semasa hidup dengan memperoleh pengetahuan yang lebih baik lagi. Belajar menurut Siregar dan Hartini (2011: 01) merupakan sebuah proses komplek yang terjadi setiap individu sejak lahir hingga maut menjemputnya. Ciri – ciri seseorang mengalami belajar yaitu: adanya kemampuan baru atau perubahan dari dalam seorang, perubahan itu tidak secepat yang dipikirkan melainkan membutuhkan proses yang lama dan tidak sesaat saja sehingga dapat menetap dan dapat disimpan, perubahan tidak terjadi begitu saja melainkan harus ada usaha dan perubahan tidak semata – mata disebabkan oleh perubahan fisik seseorang maupun tidak karena kelelahan.

Dalam Kurikulum 2006 matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika dapat diperlukan keaktifan siswa didalam kelas. Menurut Amri (2015: 01) pembelajaran aktif suatu model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh guru, siswa maupun kurikulum yang ada di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh metode – metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran maupun belajar. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 14) ciri – ciri belajar, yaitu : “Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*); Perubahan perilaku

relatif permanent; Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial; perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman; pengalaman atau latihan itu dapat berpenguatan”. Sesuatu yang dapat memperkuat itu dapat menjadi dorongan bagi siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada kelas VII SMP N 1 Gatak Sukoharjo yang berjumlah 32 siswa menunjukkan bahwa 28% berani maju dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kooperatif tipe STAD yang diberikan oleh guru saat pembelajaran, diantaranya dapat dilihat saat berani mengerjakan soal dalam pembelajaran matematika di depan kelas dengan memberikan penjelasan yang sederhana sebanyak 3 siswa (9,375%), mengerjakan soal – soal latihan dengan menulis pekerjaan di depan kelas sebanyak 4 siswa (12,5%), mengerjakan soal – soal latihan yang diberikan guru dengan memberikan penjelasan yang kreatif sebanyak 2 siswa (6,25%).

Berdasarkan data observasi diatas menunjukkan bahwa keadaan tersebut tidak banyak mendukung adanya pembelajaran pada pemikiran siswa yang berkualitas, aktif dan berani untuk berani belajar matematika. Dalam proses pembelajaran guru dapat memilih berbagai macam metode – metode yang sudah ada. Beberapa metode – metode dapat meningkatkan minat dan berani siswa untuk belajar matematika yang lebih aktif dan kritis sehingga prestasi siswa dapat meningkat yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Karena dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan sendiri yaitu untuk memberikan landasan belajar mulai dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sampai ke pengetahuan berikutnya.

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas – tugas terstruktur yang disediakan oleh guru yang bersangkutan. (Taniredja, 2013: 55). Pendekatan belajar kooperatif memiliki lima prinsip utama dalam proses pembelajaran yaitu meliputi: saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab perseorangan,

timbul interaksi tatap muka setiap siswa, komunikasi antar anggota lancar dan terdapat evaluasi dalam proses secara kelompok. (Siregar, 2011: 114). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam bentuk kelompok untuk mengerjakan soal maupun masalah yang diberikan guru agar pembelajaran didalam kelas aktif.

Menurut Slavin (2009: 143) Tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran untuk bagi pemula pada guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Strategi pelaksanaan pembelajaran atau langkah – langkah pembelajaran: a. Membentuk kelompok yang beranggotakan paling banyak 4 orang secara heterogen, b. Guru memberikan menyajikan pembelajaran yang akan disampaikan, c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk mengerjakan tiap anggota – anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, e. Guru memberi evaluasi kepada semua kelompok, f. Kesimpulan.

Pada pembelajaran matematika sampai sekarang ini masih menggunakan strategi belajar mengajar langsung dan sempit yang diberikan guru kepada siswanya. Maksudnya adalah guru memberikan materi – materi pembelajaran yang monoton dan tidak ada variasi yang lebih baik lagi sehingga siswa tidak dapat berkembang dengan baik.

Menurut Mustari Muhammad (2014) keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi ketakutan, derita, risiko, bahaya, ketidaktentuan atau intimidasi. Menurut Peter Irons Keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya, sedangkan menurut Aristoteles yang mengatakan "*The conquering of fear is the beginning of wisdom*", yang artinya kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan. Menurut orang yang mempunyai

keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Sehingga, pembelajaran merupakan suatu aktivitas seseorang pada proses interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas maupun di luar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih efektif dengan lebih ditekankan pada keberanian siswa dalam belajar. Keberanian disini maksudnya suatu keadaan berani untuk menunjukkan, menyatakan atau memaparkan kegiatan belajar yang tersusun didalam pikiran dalam mengerjakan soal – soal latihan di depan kelas agar terbentuknya keyakinan, percaya diri didalam diri siswa tanpa ada rasa malu dan takut lagi saat belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan Fatimah (2016) menyatakan bahwa “Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pre test sebesar 87.23, kemudian pada post test siklus I meningkat menjadi 136 dengan persentase peningkatan sebesar 25.48%, dan pada post test siklus II menjadi 151.77 dengan persentase peningkatan sebesar 33.62%. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara dan observasi”.

Hasil penelitian yang dilakukan Isnayah (2016) menyatakan bahwa “Pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Dari hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data 2 siswa Aktif, 12 siswa cukup aktif dan 22 siswa tidak aktif. Sedangkan dari hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data 22 siswa yang aktif dan 9 siswa cukup aktif sedangkan 5 siswa masih belum aktif”.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah keberanian siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkat?.

Adapun tujuan penelitian ini: Untuk mendiskripsikan adanya peningkatan keberanian siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan

kooperatif tujuannya agar siswa lebih berani dalam pembelajaran matematika dan dapat berpikir aktif, kritis maupun kreatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif antara guru pembelajaran matematika di SMP dan peneliti dapat meningkatkan keberanian siswa mengerjakan soal – latihan di depan kelas melalui pendekatan kooperatif tipe STAD.

Tahap dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah menyusun rancangan penelitian tindakan kelas itu sendiri. Pada tahap tersebut ada beberapa kegiatan atau tahapan yang harus dilakukan, yakni: observasi awal, melaksanakan pendahuluan, merancang pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya tahap dalam proses penelitian ini yakni merancang pelaksanaan PTK dan pelaksanaan PTK. Setelah dilakukan observasi yang mencakup semuanya terhadap pengamatan serta hasil tindakan biasanya muncul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian sehingga perlu diadakan rencana untuk menyelesaikan tersebut.

Tempat yang digunakan untuk penelitian tentang keberanian siswa mengerjakan soal – soal latihan di depan kelas melalui pendekatan kooperatif tipe STAD adalah SMP N 1 Gatak. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A semester gasal, Guru Matematika kelas VII sebagai subjek pelaksanaan tindakan. Siswa kelas VII A sebagai objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan ini dengan cara wawancara, observasi catatan lapangan dan dokumentasi di dalam kelas saat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di SMP N 1 Gatak Sukoharjo. Data penelitian ini bersumber dari interaksi anatara guru dengan siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP N 1 Gatak Sukoharjo dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar. Peneliti menggunakan test secara langsung dengan memberikan soal – soal yang diberikan guru agar siswa – siswa berani maju ke depan kelas, bertanya dan menjelaskan dalam pembelajaran tersebut. Tes

instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan seberapa besar yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran serta tingkat keberanian siswa dalam pembelajaran matematika. Tes sebagai alat ukur yang validasi untuk mengukur apa yang sedang peneliti lakukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan tes perbuatan yaitu tes dalam bentuk peragaan, manakala peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan keberanian siswa dalam pembelajaran di kelas.

Untuk mengecek validitas data pada penelitian ini, Penelitian ini menggunakan triangulasi penyidik. Triangulasi penyidik data yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data untuk memperoleh data yang valid terhadap guru matematika kelas VII A.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis mulai awal tindakan penelitian sampai proses hasil akhir tindakan penelitian dan penyusunan laporan. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data keberanian siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan melalui keberanian siswa dari diri sendiri. Siswa saat pembelajaran berlangsung supaya siswa lebih aktif. Penelitian ini melibatkan guru dalam melaksanakan tindakan, meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) analisis, 4) refleksi, 5) revisi perencanaan tindakan setiap siklus.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I Kegiatan pembelajaran dimulai mengucapkan salam kemudian guru meninjau materi yang sudah dipelajari sebelum pergantian materi baru dan Tanya jawab materi yang belum paham. Setelah pergantian materi baru, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan, menggunakan waktu yang semaksimal mungkin.

Kegiatan ini guru menyampaikan materi pengertian persamaan dan himpunan penyelesaian persamaan linier satu variabel dan memberikan contoh – contoh untuk menentukan himpunan penyelesaian suatu persamaan dengan cara substitusi, persamaan yang ekuivalen dan penerapan persamaan satu variabel dalam kehidupan nyata dengan penjelasan dan petunjuk yang sesuai agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak lupa untuk memberikan siswa untuk mengerjakan soal – soal yang diberikan untuk memberikan point keaktifan dengan mengerjakan di depan kelas.

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, setelah guru menjelaskan materi yang diberikan, siswa diberikan latihan soal – soal yang lebih banyak lagi untuk menyelesaikannya tetapi diselesaikan dengan cara berkelompok menggunakan strategi pendekatan kooperatif tipe STAD. Setiap kelompok siswa beranggotakan 3 – 4 siswa, latihan ini diarahkan dengan jelas untuk melatih kerjasama terhadap siswa saat pembelajaran. Setelah mengerjakan latihan soal – soal, guru memberi kesempatan untuk siswanya agar lebih aktif dengan berani maju di depan kelas untuk mengerjakan latihan soal dan menjelaskan kepada teman – temannya yang belum paham tetapi siswa masih takut untuk maju di depan kelas sehingga guru menunjuk siswanya maju di depan kelas dan menjelaskannya.

Pembelajaran ini guru memberikan tugas yang sesuai pada buku panduan yang disediakan oleh sekolah maupun LKS. Siswa yang maju di depan kelas menjelaskan dan temannya bertanya jika yang di depan tidak bisa menjawab, guru membimbing dan membantu menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, berani dan berpikir kritis saat menjawab di depan kelas dan mendorong siswa untuk sering berlatih mengerjakan latihan soal yang diberikan guru matematika.

Di akhir pembelajaran guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Pada siklus II Kegiatan pembelajaran dimulai mengucapkan salam kemudian guru menanyakan PR yang diberikan kemarin apa ada kesulitan dalam mengerjakannya.

Kegiatan ini guru menyampaikan contoh penerapan persamaan satu variabel dalam kehidupan nyata dengan penjelasan dan petunjuk yang sesuai agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu Guru tidak lupa memberikan siswa untuk mengerjakan latihan soal – soal yang diberikan untuk memberikan point keaktifan dengan mengerjakan di depan kelas.

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa diberikan latihan soal – soal yang lebih banyak lagi untuk menyelesaikannya tetapi diselesaikan dengan cara berkelompok menggunakan strategi pendekatan kooperatif tipe STAD. Setiap kelompok siswa beranggotakan 3 – 4 siswa, latihan ini diarahkan dengan jelas untuk melatih kerjasama terhadap siswa saat pembelajaran. Setelah mengerjakan latihan soal – soal, guru memberi kesempatan untuk siswanya agar lebih aktif dengan berani maju di depan kelas untuk mengerjakan latihan soal dan menjelaskan kepada teman – temannya yang belum paham.

Pembelajaran ini guru memberikan post test tentang materi yang sudah diajari dan setelah selesai guru dan siswa membahas soal – soal post test. Guru memberi kesempatan siswanya untuk menjelaskan kepada teman – temannya yang kurang paham dengan maju di depan kelas. Sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, berani dan berpikir kritis saat menjawab di depan kelas dan mendorong siswa untuk sering berlatih mengerjakan latihan soal yang diberikan guru matematika. Di akhir pembelajaran guru mengucapkan salam.

Beberapa data hasil tindakan dapat diketahui dengan kondisi awal observasi sebelum tindakan melalui aktivitas belajar matematika di kelas VII A bahwa dari 32 siswa berani maju di depan kelas mengerjakan soal – soal latihan dalam pembelajaran sebanyak 6 siswa (18,75%), siswa yang mampu berani bertanya dalam pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD sebanyak 5 siswa (15,625%) dan siswa yang aktif saat pembelajaran dengan menjelaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD sebanyak 3 siswa (9,375%).

Adapun hasil dari setiap siklus adalah sebagai berikut, yaitu : Kemampuan berani maju di depan kelas mengerjakan soal – soal latihan dalam pembelajaran pada siklus I sebanyak 11 siswa (34,375%), Kemampuan berani maju di depan kelas mengerjakan soal – soal latihan dalam pembelajaran pada siklus II sebanyak 19 siswa (59,375%), Kemampuan siswa yang mampu berani bertanya dalam pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD pada siklus I sebanyak 12 siswa (37,5%), Kemampuan siswa yang mampu berani bertanya dalam pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD pada siklus II sebanyak 20 siswa (62,5%) dan Kemampuan siswa yang aktif saat pembelajaran dengan menjelaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD pada siklus I sebanyak 6 siswa (18,75%), Kemampuan siswa yang aktif saat pembelajaran dengan menjelaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD pada siklus ke II sebanyak 13 siswa (40,625%).

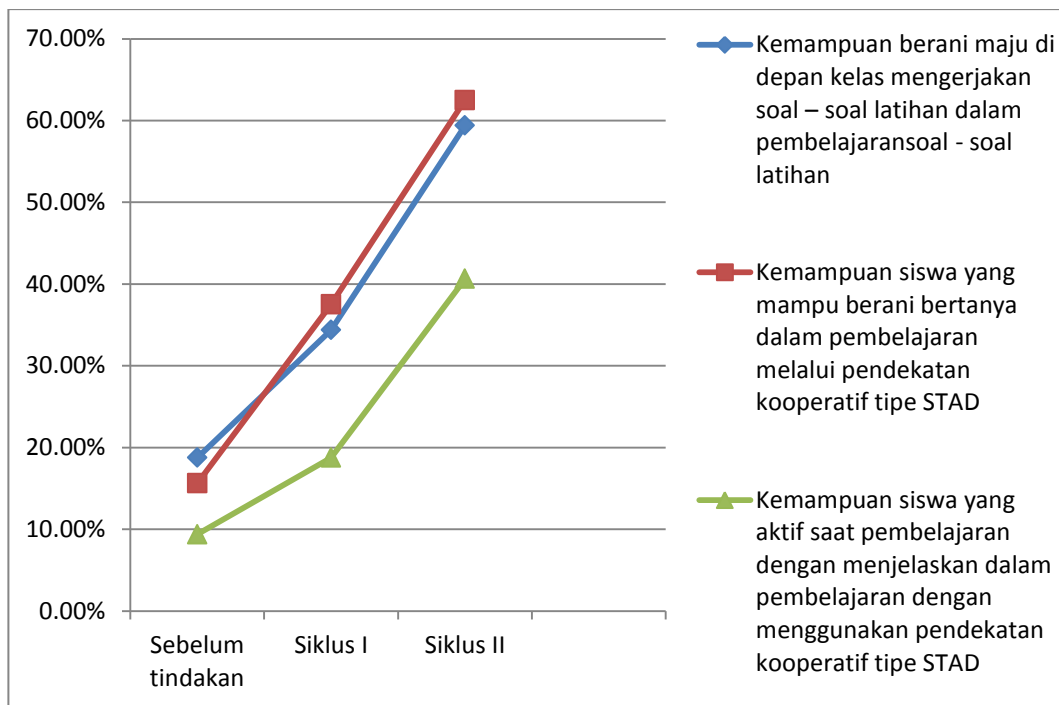
Adapun peningkatan aktivitas siswa dalam kondisi belajar matematika dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Peningkatan Keberanian Siswa Dalam Pembelajaran Matematika
Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Indikator	Sebelum	Siklus I	Siklus II
	Tindakan		
Kemampuan berani maju di depan kelas mengerjakan soal – soal latihan dalam pembelajaran	6 siswa (18,75%)	11 siswa (34,375%)	19 siswa (59,375%)
Kemampuan siswa yang mampu berani bertanya dalam pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD	5 siswa (15,625%)	12 siswa (37,5%)	20 siswa (62,5%)
Kemampuan siswa yang aktif saat pembelajaran dengan menjelaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD	3 Siswa (9,375%)	6 siswa (18,75%)	13 siswa (40,625%)

Gambar 4.1

Grafik Peningkatan Keberanian Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD



Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas VII SMP N 1 Gatak dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD terlihat keaktifan siswa dengan adanya siswa berani maju dalam pembelajaran dengan mengerjakan soal – soal yang diberikan guru di depan kelas dan mampu mengerjakan soal – soal latihan, bertanya dan menjelaskan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat secara signifikan pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini sejalan dengan Setyo Ambarwati (2014), Isnayah (2016) dan Van Dat Tran (2013). Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada keberanian siswa dan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah terletak hasil yang dicapai yaitu peningkatan keberanian berpendapat dalam pembelajaran dan penggunaan

teknik yang digunakan. Hasil penelitian Setyo Ambarwati menyimpulkan terdapat peningkatan yang cukup sedang dengan adanya peningkatan yang cukup berarti pada kemampuan. Hasil penelitian Isnayah menyimpulkan terdapat peningkatan dalam kemampuan bertanya. Hasil penelitian Van Dat Tran menyimpulkan pembelajaran kooperatif maju pertumbuhan akademik dan efektif dari sampel siswa sekunder vietnam karena tersedia pendekatan interaktif untuk belajar. Sedangkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan terdapat peningkatan keberanian siswa maju di depan kelas dan berani berpendapat mengerjakan soal – soal latihan.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII A SMP N 1 Gatak terdapat peningkatan keberanian siswa mengerjakan soal – soal latihan di depan kelas melalui pendekatan kooperatif tipe STAD. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Perbaikan tindakan mengajar yang dilakukan oleh guru matematika setelah tindakan yaitu, perhatian dan bimbingan guru terhadap siswa menyeluruh, sehingga siswa lebih aktif dari pada guru matematika dan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. 2) Penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran akan menambah variasi kegiatan belajar di dalam kelas sehingga membuat siswa aktif untuk belajar misalnya siswa tidak takut untuk mengemukakan pendapat atau berani maju di depan kelas dengan percaya diri tanpa takut maupun malu. Selain itu metode STAD ini dapat membantu siswa aktif dan proses pembelajarannya berpusat pada siswanya bukan gurunya lagi. 3) Keberanian siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel meningkat setelah dikenai tindakan. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang diamati dalam penelitian yaitu: a) Kemampuan berani maju di depan kelas mengerjakan soal – soal latihan dalam pembelajaran meningkat. Pada kondisi awal keberanian siswa hanya 6 siswa (18,75%), pada tindakan siklus I meningkat menjadi 11 siswa (34,375%), dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 19 siswa (59,375%). b) Kemampuan siswa yang mampu berani bertanya dalam pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD meningkat.

Pada kondisi awal kemampuan siswa hanya 5 siswa (15,625%), pada tindakan siklus I kemampuan siswa mengalami peningkatan sebanyak 12 siswa (37,5%), dan pada tindakan siklus II kemampuan siswa mengalami peningkatan sebanyak 20 siswa (62,5%). c) Kemampuan siswa yang aktif saat pembelajaran dengan menjelaskan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD pada kondisi awal hanya 3 siswa (9,375%), pada tindakan siklus I siswa yang aktif meningkat sebanyak 6 siswa (18,75%), dan pada tindakan siklus II siswa yang aktif meningkat sebanyak 13 siswa (40,625%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling (online). (2). Diakses pada 19 Oktober 2016 dari <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/kes/article/view/318/321>.
- Amri, S. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fathurahman, M., & Setyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fatimah, T. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat*. E-Journal Bimbingan dan Konseling. 5 (4). Diakses pada 9 maret 2017 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/download/1151/1025>.
- Isnayah. (2016). *Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat pada Kegiatan Bimbingan Klasikal dengan Layanan Penguasaan Konten*. Jurnal Penelitian
- Ran, V. D. (2013). *Cooperative learning advanced the academic and affective growth of a sample of Vietnamese secondary students because it provided an interactive approach for learning*. International Journal of Sciences. (2). Diakses pada 8 Maret 2017 dari <http://www.ijSciences.com>.
- Siregar, E., & Hartini N. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Taniredja, T. (2013). *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.